

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SDN 2 Gunungputri yang di dalamnya terdapat program pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, guru di tuntut untuk mengembangkan serta mengemas pembelajaran yang ada dengan prinsip-prinsip melaksanakan kurikulum yang sudah di tentukan dalam kurikulum.

yang bermutu, serta memperoleh kesempatan untuk mengekspresikan dirinya secara bebas, dinamis dan menyenangkan, serta menegakan lima pilar belajar yaitu :

1. Belajar untuk Prinsip pelaksanaan kurikulum Siswa harus mendapatkan pelayanan pendidikan beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
2. Belajar untuk memahami dan menghayati
3. Belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif
4. Belajar untuk hidup bersama dan berguna bagi orang lain, dan
5. Belajar untuk membangun dan menemukan jati diri, melalui proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

Pemanfaatan sarana dan prasarana atau media pembelajaran yang ada dalam proses pembelajaran oleh guru masih kurang maksimal. Kebanyakan guru masih menggunakan metode atau pendekatan pembelajaran yang monoton, sehingga siswa menjadi bosan dan tidak nyaman dalam menerima pembelajaran. Hal ini bukan karena keterbatasan sarana dan prasarana yang ada, walau tidak di pungkiri masih banyak sekolah- sekolah yang belum memiliki sarana-prasarana atau media pembelajaran yang efektif, tetapi lebih -

dari itu kemampuan guru dalam menggunakan media atau sarana-prasarana yang masih terbatas.

Dalam mata pelajaran IPA SD di kelas IV salah satu materi pokok bahasan adalah Tubuh Tumbuhan Dan Fungsinya Bagi Tumbuhan Itu Sendiri (Akar, batang, daun, bunga, dan buah). Materi tersebut adalah salah satu materi bahasan pokok dalam pelajaran IPA Kelas IV sehingga perlu di bahas lebih mendalam sehingga siswa dapat memahami materi tersebut.

Berdasarkan hasil pengamatan pembelajaran selama ini pembelajaran IPA di SDN 2 Gunung Putri Bogor, masih terdapat kekurangan, diantaranya :

- a. Dalam proses pembelajaran guru jarang menggunakan alat peraga atau media pembelajaran IPA meskipun di sekolah tersedia fasilitas yang mencukupi untuk menunjang kegiatan pembelajaran termasuk alat – alat multi media.
- b. Kurikulum pendidikan sekolah (SD) menekankan pada bagaimana memfasilitasi belajar siswa untuk berfikir kreatif agar memiliki kompetensi untuk bekerja sama, memahami potensi diri, meningkatkan kinerja dan berkomunikasi secara efektif dalam setiap pemecahan masalah. Sedangkan di SD tempat saya melaksanakan tugas dan melakukan penelitian pembelajaran hanya berorientasi pada tes atau ujian. Pengalaman belajar yang di peroleh di kelas tidak utuh dan tidak berorientasi pada tercapainya standar kompetensi dan kompetensi dasar ;
- c. Proses pembelajaran terutama IPA (*sains*) masih belum sesuai dengan harapan, masih banyak guru yang melaksanakan pembelajaran hanya menekankan aspek kognitif tanpa memperhatikan aspek yang lainnya sehingga kemampuan siswa dalam memahami IPA (*sains*) menjadi rendah dan pemahaman materi yang di miliki siswa tidak bertahan lama;
- d. Pada saat guru sedang menjelaskan materi pelajaran perhatian para siswa terhadap materi yang di sampaikan guru sangat kurang, para

siswa banyak yang kurang antusias (tidak bergairah), aspek-aspek “ keterbukaan “, “ kreativitas “, dalam ” rasa ingin tahu “ dari para siswa terhadap materi pelajaran yang di sampaikan guru masih kurang;

- e. Penguasaan guru akan materi pelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Pembelajaran yang berorientasi penguasaan materi terbukti berhasil dalam kompetensi “ mengingat “ jangka pendek, tetapi gagal memecahkan persoalan dalam kehidupan jangka panjang. Dan itu di temukan di lokasi penulis melakukan penelitian bahwa pada umumnya materi pelajaran di sajikan melalui teks book oriented dengan keterlibatan siswa yang sangat kurang, tidak menarik siswa dan membosankan serta tidak terlihat upaya guru untuk melakukan kegiatan yang dapat mengoptimalkan seluruh potensi siswa;
- f. Pendekatan yang di gunakan guru dalam proses pembelajaran kebanyakan metode ceramah.

Untuk itu, guru sebagai pendidik berperan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan karena guru terlibat langsung dalam proses belajar mengajar dan kemampuan profesional seorang guru sangat di butuhkan, termasuk juga kemampuan dalam menggunakan dan memanfaatkan media pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan aktivitas proses dan hasil belajar siswa sehingga siswa menjadi lebih mudah dalam memahami pembelajaran dan dengan pembelajaran itu pula siswa akan senang dan termotivasi untuk belajar serta tidak mudah jenuh atau bosan.

Lemahnya guru dalam memanfaatkan dan menciptakan sarana dan prasarana atau media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar untuk memperkuat pemahaman di Sekolah Dasar Negeri2 Gunung Putri juga menjadi catatan tersendiri bagi peneliti. Sehingga konsep-konsep yang ada pada kurikulum kurang terserap dengan baik dan ketuntasan masih perlu ditingkatkan. Sarana belajar atau media merupakan salah satu faktor penunjang

keberhasilan dalam proses belajar yang di rancang oleh guru. Kebanyakan guru masih menggunakan metode pembelajaran tradisional, sehingga siswa menjadi bosan dan kurang nyaman dalam menerima pelajaran.

Keberhasilan siswa dalam belajar di tentukan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah penggunaan media dalam proses belajar mengajar harus tepat sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep-konsep IPA. Hasil belajar yang baik dapat di peroleh jika siswa mengalami sendiri proses belajar. Agar siswa aktif dalam proses pembelajaran dan mampu memecahkan sendiri masalah yang di hadapi maka guru hendaknya harus memiliki strategi dan memahami teknik penyampaian materi atau penggunaan media yang tepat.

Berdasarkan observasi awal peneliti dalam proses pembelajaran IPA di kelas IV SDN 2 Gunung Putri, Gunung Putri Bogor dapat menunjukkan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran IPA pada bab Bagian- Bagian Tumbuhan Dan Fungsinya Bagi Tumbuhan Itu Sendiri masih rendah, data tersebut dapat di lihat pada table di bawah ini.

Tabel 1.1

Rekap Hasil Tes Formatif Kelas IV Pada Mata Pelajaran IPA

Yang memperoleh nilai	Jumlah Siswa
70-90	15
55-69	12
35-50	6
Jumlah	33

Sedangkan KKM (Kreteria Ketuntasan Minimal) yang telah di tetapkan 70. Hal ini menunjukkan bahwa hanya 45% atau 15 siswa yang berhasil mencapai KKM , dan 54 % atau 18 siswa memperoleh nilai di bawah KKM. Hal ini merupakan suatu masalah yang peneliti anggap sangat mendesak untuk sementara di atasi.

Kemudian peneliti melakukan analisis untuk mengetahui penyebab rendahnya hasil belajar siswa terhadap pembelajaran IPA. Dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari, materi pembelajaran IPA di sampaikan secara teoritis dengan menggunakan metode ceramah tanpa menggunakan media pembelajaran yang membantu pemahaman siswa. Selain itu, materi yang di ajarkan hanya bersumber dari apa yang tertulis di buku paket IPA. Faktor tersebut menyebabkan siswa kurang aktif dalam pembelajaran karena siswa hanya mendengarkan penjelasan yang di sampaikan oleh guru kemudian mencatat dan menghafalkannya. Siswa tidak mengetahui makna dari materi yang mereka pelajari dan tidak mengetahui penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Siswa tidak bisa menarik kesimpulan dari materi pembelajaran yang di berikan oleh guru. Motivasi belajar siswa pun rendah, siswa enggan bertanya jika tidak mengerti dan siswa pun ragu-ragu menjawab saat di beri pertanyaan oleh guru seputar materi pembelajaran, sehingga saat di adakan evaluasi terakhir pembelajaran masih banyak siswa yang belum mencapai Kreteria ketuntasan Minimal (KKM).

Untuk mengatasi persoalan di atas, perlu adanya usaha sadar yang di lakukan oleh guru, dan untuk itu pula penulis bermaksud melakukan perbaikan pembelajaran, dengan menerapkan pendekatan inkuiri dengan model picture and picture. Harapan penulis melalui penerapan pendekatan inkuiri dengan model picture and picture, siswa mengalami perubahan kearah yang lebih baik dari sebelumnya. Oleh karena itu peneliti berusaha untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar siswa dengan melakukan PTK (Penelitian Tindakan Kelas).

Penerapan pendekatan inkuiri dengan model picture and picture dalam proses pembelajaran akan sangat membantu sekali bila di terapkan dengan sungguh-sungguh. Pendekatan ini membantu siswa dalam mengkonstruksi atau membangun pengetahuannya melalui pengamatan, karena pendekatan ini dapat merangsang siswa untuk mengembangkan pengetahuan tentang sains, keterampilan proses sains melalui eksplorasi dan diskusi dalam kelompok maupaun diskusi kelas.

Permasalahan- permasalahan lain yang di temukan di SD Negeri 2 Gunung Putri adalah:

1. Dengan media yang kurang variatif mempengaruhi hasil belajar siswa menurun
2. Dalam proses belajar mengajar dewan guru masih sangat jarang menggunakan media yang dapat memotivasi semangat belajar siswa
3. Belum adanya penggunaan yang optimal dari fasilitas dan sarana sekolah yang sudah ada.
4. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bagian Tubuh Tumbuhan Dan Fungsinya Bagi Tumbuhan Itu Sendiri kurang di kuasai.
5. Hasil Ujian semester tahun lalu mata pelajaran IPA lebih rendah daripada pelajaran yang lain.

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, maka penulis mengangkat judul skripsi penelitian ini dengan judul penelitian : “ Penerapan pendekatan inkuiri dengan model Picture and Picture. Dalam Pembelajaran IPA Tentang Pokok Bahasan Bagian Tubuh Tumbuhan Dan Fungsinya Bagi Tumbuhan Itu Sendiri Di Kelas IV SD Negeri 2 Gunung Putri , Bogor “.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang pemikiran penelitian ini, maka penelitian memandang perlu merumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran pada materi Bagian Tubuh Tumbuhan Dan Fungsinya Bagi Tumbuhan Itu Sendiri di SD Negeri 2 Gunung Putri Bogor dengan pendekatan inkuiri dengan model picture and picture?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPA pada materi Bagian Tubuh Tumbuhan Dan Fungsinya Bagi Tumbuhan Itu Sendiri dengan pendekatan inkuiri dengan model picture and picture?

3. Bagaimana hasil belajar siswa SD Negeri 2 Gunung Putri Bogor dengan pendekatan inkuiri dengan model pembelajaran picture and picture?

C. Tujuan penelitian

Tujuan Penelitian Tindakan Kelas

a. Tujuan Umum

Pelaksanaan penelitian secara umum bertujuan memperbaiki proses pembelajaran yang telah di laksanakan untuk meningkatkan pembelajaran yang kualitas, agar hasil belajar meningkat.

b. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui perencanaan penerapan pendekatan inkuiri dengan model Picture and Picture dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas IV SDN 2 Gunung Putri.
- b. Untuk mengetahui pelaksanaan penerapan pendekatan inkuiri dengan model Picture and Picture dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas IV SDN Gunung Putri .
- c. Untuk Mengetahui tingkat keberhasilan penerapan pendekatan inkuiri dengan model picture and picture pada mata pelajaran IPA di kelas IV SDN 2 Gunung Putri.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat bagi :

1. SDN 2 Gunung Putri, Gunung Putri, Bogor

Dengan hasil penelitian ini di harapkan SD Negeri 2 Gunung Putri Bogor dapat lebih mengoptimalkan penerapan pendekatan inkuiri dengan model picture and picture untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Bagi siswa

Di harapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA tentang Bagian Tubuh Tumbuhan dan Fungsinya Bagi Tumbuhan itu

Sendiri dengan menggunakan pendekatan inkuiri dengan model picture and picture.

3. Bagi guru

Di harapkan sebagai bahan masukan guru dan dalam meningkatkan mutu pendidikan di kelasnya sehingga guru dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan dalam, mengelola proses pembelajaran IPA, khususnya mengenai pembelajaran konsep hubungan antara makhluk hidup dan lingkungannya dengan menggunakan pendekatan inkuiri dengan model picture and picture.

4. Bagi peneliti

Di harapkan sebagai sarana untuk mengaplikasikan segala pemikiran dan gagasan yang di miliki peneliti yang di dapat dalam berguru ilmu selama di bangku perkuliahan tentang pendekatan inkuiri dengan model picture and picture dalam rangka untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas khususnya dan pendidikan pada umumnya di sekolah dasar yang peneliti teliti.

E. Definsi Operasional

Adapun pendekatan yang di pergunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Pendekatan Inkuiri

Pendekatan inkuiri merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada siswa. Pendekatan inkuiri lebih menekankan siswa menggunakan keterampilan intelektual dalam memperoleh pengalaman baru atau informasi baru melalui investigasi yang sifatnya mandiri. Artinya siswa di ajak melakukan penyelidikan, eksperimen, dan kegiatan-kegiatan lain untuk mencari jawaban pertanyaan – pertanyaannya.

b. Model picture and picture

Model pembelajaran Picture and Picture adalah suatu metode belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan / diurutkan menjadi

urutan logis. Pembelajaran ini memiliki ciri Aktif, Inovatif, Kreatif, dan Menyenangkan. Model Pembelajaran ini mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran.

c. Hasil Belajar

Belajar merupakan kegiatan paling pokok dalam mencapai perkembangan individu dan mempermudah pencapaian tujuan instutisional suatu lembaga pendidikan. Hal ini berarti berhasil tidak atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu sangat bergantung pada proses belajar yang di alami siswa termasuk di lingkungan formal terkecil seperti ruang kelas di sekolah. Belajar juga merupakan suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup.

c. Pembelajaran IPA di SD

Bagian Tubuh Tumbuhan dan fungsinya Bagi Tumbuhan itu Sendiri

Pada umumnya, tumbuhan terdiri atas : 1) akar, 2) batang, dan 3) daun, 4) bunga, dan 5) buah. Dari berbagai jenis tumbuhan terdapat beberapa perbedaan, baik akar, batang, daun, bunga maupun buah.

a. Akar

Akar tumbuhan biasanya terdapat di dalam tanah dengan arah tumbuhnya ke dalam tanah atau menuju air. Bentuk ujung akar pada umumnya meruncing sehingga dapat memudahkan menembus tanah.

Kegunaan akar bagi tumbuhan, di antaranya untuk :

1. Menyerap air dan zat-zat makanan dari dalam tanah;
2. Menegakkan batang tumbuhan
3. Menyimpan persediaan makanan.

Berdasarkan bentuknya, akar di bedakan menjadi dua, yaitu akar tunggang dan akar serabut. Bagian- bagian akar terdiri dari

atas tudung akar, bulu-bulu akar, pangkal akar, ujung akar, batang akar, cabang akar, dan serabut akar (untuk cabang-cabang akar yang berbentuk serabut). Tudung akar berfungsi sebagai pelindung ujung akar. Karena itu, pada tudung akar selalu berlendir agar mudah menembus tanah. Bulu- bulu akar berguna sebagai penghisap air dan sari-sari makanan dari tanah.

Ada bermacam –macam akar serabut, antara lain : akar serabut agak kecil-kecil berbentuk benang, terdapat pada padi ; akar serabut kaku, keras, dan besar seperti tambang, terdapat pada kelapa; akar serabut besar- besar dan mempunyai cabang-cabang terdapat pada pandan.

Jenis –jenis akar lainnya , yaitu akar gantung, akar penggerek, akar lekat, akar napas,akar tunjang, akar tinggal (Rhizoma) , akar sulur,dan akar papan.

b. Batang

Batang merupakan bagian dari tumbuhan yang letaknya di atas tanah. Batang merupakan tempat tumbuh ranting, daun, bunga, dan buah.

Batang tumbuhan berguna sebagai:

1. Tempat melekatnya daun;
2. Tempat lalu lintas pengangkutan air dan zat makanan (unsur hara) dari akar ke daun;
3. Tempat menyimpan cadangan makanan;
4. Menyokong dan menguatkan tumbuhan;
5. Alat perkembangbiakan , seperti cangkok dan stek.

Batang tumbuhan semakin lama semakin tinggi, panjang dan besar. Pada masing-masing ujung batang dan cabang terdapat titik tumbuh ujung.

Batang tumbuhan di bedakan menjadi dua, yaitu batang tidak berkayu dan batang berkayu.

1. Batang tidak berkayu

Ciri- ciri batang tidak berkayu adalah tidak memiliki kayu dan bersifat lunak, mudah di lipat, dan berwarna agak kehijau-hijauan atau kuning. contoh batang tidak berkayu, yaitu alang-alang, pisang, dan padi.

2. Batang berkayu

Ciri batang tumbuhan kayu berwarna coklat. Sifatnya keras dan tidak mudah di lipat atau tidak mudah patah. Contoh tumbuhan yang batangnya berkayu, yaitu belimbing, mangga, dan nangka.

c. Daun

Daun berfungsi sebagai tempat mengolah atau membuat makanan dengan bantuan cahaya matahari (fotosintesis). Daun pada umumnya berwarna hijau karena mempunyai butir-butir yang di sebut klorofil.

Berdasarkan jenisnya, daun terdiri atas daun lengkap dan daun tidak lengkap. Daun lengkap terdiri atas pelepah daun, tangkai daun, dan helai daun. Contoh daun pisang atau daun bambu.

Sedangkan daun tidak lengkap, yaitu daun yang salah satu bagian daunnya tidak ada.

Contoh daun tidak lengkap sebagai berikut:

1. Daun mangga dan daun nangka, hanya terdiri dari tangkai dan helai daun.
2. Padi dan jagung, hanya terdiri dari pelepah dan helai daun. Daun yang tidak mempunyai tangkai di sebut juga daun berupih
3. Tempuyung hanya terdiri dari helai daun.

Dilihat dari susunan daun tulangnya, daun dapat dibedakan menjadi empat golongan.

1. Daun bertulang menyirip karena mirip sirip ikan, misalnya daun mangga, nangka, dan daun jambu.

2. Daun bertulang menjari karena tulang daun itu seperti jari, misalnya daun singkong dan daun pepaya.
3. Daun bertulang melengkung karena tulang-tulanganya melengkung, misalnya daun genjer dan daun sirih.
4. Daun tulang sejajar atau bertulang lurus misalnya pada daun jagung, padi, dan ilalang.

Tumbuhan yang mempunyai daun bertulang menyirip dan menjari terdapat pada tumbuhan berbiji belah. Sedangkan pada tumbuhan yang mempunyai daun tulang melengkung biasanya terdapat pada tumbuhan berbiji satu (tunggal).

Pada tumbuhan yang lain, ada juga dalam satu tangkai hanya terdapat satu helai daun, seperti daun rambutan, nangka, dan jambu batu. Daun yang hanya satu helai pada satu tangkai di sebut daun tunggal. Selain itu, kita sering melihat pada satu tangkai daun memiliki beberapa cabang tangkai terdapat helaian-helaian daun di sebut daun majemuk. Contoh daun majemuk, yaitu petai cina, putri malu, dan lain – lain.

d. Bunga

Bunga merupakan salah satu bagian tumbuhan yang berfungsi sebagai alat perkembangbiakan karena pada bunga terdapat alat kelamin tumbuhan, yaitu benang sari (alat kelamin jantan) dan putik (alat kelamin betina).

Apabila serbuk sari menempel pada putik maka terjadilah penyerbukan. Dari proses ini akan menghasilkan buah. Biji dari buah itu nantinya dapat di tanam untuk memperbanyak keturunan.

Bunga terdiri atas beberapa bagian, yaitu:

1. Tangkai bunga

Tangkai bunga adalah bagian yang menghubungkan antara bunga dan ranting.

2. Kelopak bunga atau daun kelopak

Pada ujung tangkai bunga terdapat kelopak bunga. Pada saat bunga masih kuncup, kelopak bunga menutup mahkota bunga.

3. Mahkota bunga

Mahkota bunga adalah bagian yang terindah dari bunga. Mahkota bunga setiap tumbuhan berbeda-beda bentuk dan warnanya.

4. Benang sari

Benang sari adalah alat kelamin jantan pada bunga. Benang sari terdiri dari tangkai sari dan kepala sari.

5. Putik.

Putik adalah alat kelamin betina pada bunga.

F. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian melalui penerapan pendekatan inkuiri dengan model Picture and Picture dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA, khususnya aspek konsep dan keterampilan proses.